

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA METODE BONEKA
TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
VERBAL PADA ANAK PRASEKOLAH**

(di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang)



**ANITA FADHILAH
143210003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”
JOMBANG
2018**

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA METODE BONEKA
TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
VERBAL PADA ANAK PRASEKOLAH**

(di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Pendidik Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

ANITA FADHILAH

143210003

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anita Fadhilah .
NIM : 14.321.0003
Jenjang : S1
Program Studi : Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 03 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Anita Fadhilah

NIM : 14.321.0003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anita Fadhilah

NIM : 14.321.0003

Jenjang : S1

Program Studi : Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 03 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Anita Fadhilah

NIM : 14.321.0003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Fadhilah
NIM : 14.321.0003
Tempat dan tanggal lahir : Jombang, 10 September 1996
Program Studi : S1 Keperawatan
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendikia
Medika” Jombang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang” adalah bukan proposal orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Jombang, 2018



Anita Fadhilah

143210003

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Terapi Bermain Cerita Metode Boneka Tangan
Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak
Prasekolah (di TK Kartika Chandra Kirana Kodim
Jombang, Kabupaten Jombang)
Nama Mahasiswa : Anita Fadhilah
NIM : 143210003

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL.....

Hindyah Ike, S.Kep.Ns.M.Kep
NIK. 04.06.059

Dwi Puji W., S.Kep.Ns.M.Kes
NIK. 03.05.048

Mengetahui,

Ketua STIKes



H. Imam Fatoni, S.KM., MM.
NIK. 03.04. 022

Ketua Program Studi S1

Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep
NIK. 04.05.05

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Anita Fadhillah
NIM : 143210003
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah (Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Sri Sayekti, S.Si.,M.Ked ()
NIK. 05.03.019

Penguji I :Hindyah Ike, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()
NIK. 04.06.059

Penguji II :Dwi Puji W., S.Kep.Ns.,M.Kes ()
NIK. 03.05.048

Ditetapkan di : JOMBANG

Pada tanggal :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Jombang, 10 September 1996, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Fail Fatah dan Ibu Tutik Yulianah.

Pada tahun 2008 peneliti lulus dari MI Miftakhul Ulum Jombang, pada tahun 2011 peneliti lulus dari SMPN 1 Perak, pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMK Bakti Indonesia Medika Jombang, dan pada tahun 2014 peneliti lulus seleksi masuk STIKES Insan Cendikia Medika Jombang Melalui Jalur PMDK. Peneliti memilih program studi S1 Keperawatan dari tiga pilihan program studi yang ada di STIKES ICME Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 2018

Anita Fadhilah

MOTTO

Sebuah kesuksesan hanya bisa diraih dengan segala usaha dan upaya yang disertai dengan do'a, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan bisa berubah dengan sendirinya

Jadi, diri sendiri dan keyakinan adalah kunci jawaban dari permasalahan, dengan bermodal yakin merupakan obat penumbuh semangat hidup.

By : Anita Fadhilah

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kepada Allah SWT karena-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan, serta saya haturkan sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh kecintaan dan keikhlasan saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Fail Fatah dan Ibu Tutik Yulianah dengan penuh jiwa dan keikhlasan dalam mendidikku, menyanyangiku, menyemangatiku, membiayayai pendidikanku dan tetesan keringatnya yang tak pernah dirasakan hanya untuk kesuksesanku.
2. Adik Muhammad Nizar Fadli yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga melihat kakaknya memakai toga.
3. Keluarga besar yang ikut serta dalam mendukung dan mendoakanku untuk kelancaran dan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Seorang lelaki yang akan menjadi pendamping hidupku nanti, mendukungku dalam segi positif, yang selalu menemani, yang selalu memberikan semangat tiada hentinya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen STIKes ICMe Jombang yang memberikan ilmu dan wawasan baru dalam proses kuliah hingga skripsi selama ini.
6. Sahabat saya Devy Ristiya dan Dian safitri yang selalau memberikan semangat.
7. Teman –teman atau sahabat yang selalu ada memberikan semangat, yang membuat perjalanan kuliah selama 4 tahun bersama – sama baik sedih ataupun senang dan sukses dalam kuliah secara bersama – sama pula. Terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat, taufik serta hidayah-NyA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang”, ini dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat H.Imam Fatoni, S.KM.,MM selaku ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua program studi S1 Keperawatan, Hindyah Ike, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing 1, Dwi Puji W., S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk kepada penulis serta telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal alamin.

Jombang, 2018

Peneliti

ABSTRACT

THE EFFECCT PLAY THERAPY STORY TELLING METHODS THE HAND PUPPET OF SKILLS VERBAL COMUNICATION CHILDREN PRESSCHOOL

(Studies is TK Kartika Chandra Kirana District military command of Jombang, districk of Jombang)

By :

**ANITA FADHILAH
14.321.0003**

Communication delay (speech disorder) is the most common abnormality in age when entering childhood (before school age), to develop communication skills of children is a method of using felt puppet stories. The purpose of research is to analyzed the effect of play therapy storytelling methods hand puppet against the verbal communication skills of preschool children.

This type of research in quantitativ. Pra experiment design by one group pre – post test design. Population in this study all children kindergarten Kartika Chandra kirana Jombang, caounted 62 children, sample amounted to 54 children by using stratified random sampling. The independent variable is play therapy story telling methods puppet and dependent variable is the verbal communication. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating and analysis used in this research is wilcoxon test $< \alpha = 0,05$.

The results of research prior to the play therapy story telling methods puppet obtained most of respondent are less verbal communication skill are of 39 children (72,2%), after doing play therapy storytelling methods puppet obtained almost half respondent good verbal communication skill are a number of 21 children (38,9%). The result of data analysis using wilcoxon statistic test with significant value, $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ then H_1 accepted.

Conclusion in this research is the effect of play therapy storytelling methods hand puppet against the verbal communication skills of preschool children in kindergarden Kartika Chandra Kirana Districk military command of Jombang, distrik of Jombang .

Keywords : verbal communication, storytelling play therapy, child.

ABSTRAK

PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCEKITA METODE BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK PRASEKOLAH (di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab.Jombang)

Oleh :

ANITA FADHILAH
14.321.0003

Keterlambatan berkomunikasi (gangguan bicara) merupakan kelainan yang paling umum di usia saat memasuki TK (sebelum usia sekolah), untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak adalah metode cerita menggunakan boneka tangan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian ini *pra experiment one group pra – post test desingh*, populasinya adalah semua anak di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang sebanyak 62 anak, sampel berjumlah 54 anak dengan menggunakan *stratified random sampling*. Variabel *independen* adalah terapi bermain bercerita metode boneka tangan dan variabel *dependen* adalah kemampuan berkomunikasi verbal. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating* serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon* $\alpha = 0,05$.

Hasil dari penelitian menunjukkan sebelum dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan diperoleh sebagian besar responden kemampuan komunikasi verbal kurang yaitu 39 anak (72,2%), sesudah dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan diperoleh hampir dari setengah responden kemampuan komunikasi verbal baik yaitu sejumlah 21 anak (38,9%) Hasil analisa data menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan nilai signifikan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab. Jombang.

Kata Kunci : Berkomunikasi verbal, terapi bermain bercerita, anak

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR LAMBANG	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Anak	6
2.2 Konsep Komunikasi	14
2.3 Terapi Bermain	21
2.4 Jurnal terkait	32
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN..	35
3.1 Kerangka konseptual.....	35
4.1 Hipotesis penelitian	36

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	37
4.1 Desain penelitian.....	37
4.2 Waktu dan tempat penelitian	38
4.3 Populasi, sampel, sampling.....	38
4.4 Kerangka kerja.....	41
4.5 Identifikasi variabel.....	42
4.6 Definisi operasional	42
4.7 Pengumpulan dan analisis data	44
4.8 Etika penelitian	49
4.9 Keterbatasan Penelitian	50
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Hasil penelitian	51
5.2 Pembahasan	55
BAB 6 PENUTUP	60
6.1 Simpulan	60
6.2 Saran	60
Daftar pustaka	62
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rancangan Pra – pasca tes dalam suatu kelompok (<i>one group pre-post test design</i>)	37
Tabel 4.6 Definisi operasional pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.....	43
Tabel 5.1 Distrinbusi frekuensi responden kaakteristik responden berdasarkan usia di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.....	52
Tabel 5.2 Distrinbusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.....	52
Tabel 5.3 Distrinbusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang	52
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi tearpi bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang	53
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang	54
Tabel 5.6 Tabulasi silang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberi terapi bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang	54

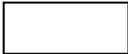
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian tentang pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak di TK Kodim Jombang.....	35
Gambar 4.2 Gambar kerangka kerja pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pad anak prasekolah.	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar pernyataan perpustakaan STIKes ICMe Jombang	65
Lampiran 2	Surat izin penelitian di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.....	66
Lampiran 3	Surat keterangan penelitian data di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.....	67
Lampiran 4	Surat keterangan pre survey di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.....	68
Lampiran 5	Jadwal kegiatan penyusunan skripsi dan penelitian	69
Lampiran 6	Permohonan menjadi responden.....	70
Lampiran 7	Lembar penjelasan kepada responden.....	71
Lampiran 8	Lembar kisi – kisi observasi terapi bermain bercerita metode boneka tangan	72
Lampiran 9	Lembar observasi terapi bermain bercerita boneka tangan.....	73
Lampiran 10	Lembar SAP terapi bermain metode boneka tangan	74
Lampiran 11	Tabulasi data.....	76
Lampiran 13	Hasil uji wilcoxon	82
Lampiran 14	Lembar konsultasi bimbingan skripsi dosen pembimbing 1	86
Lampiran 15	Lembar konsultasi bimbingan skripsi dosen pembimbing 2.....	88
Lampiran 16	Pernyataan keaslian dan bebas plagiasi	90

DAFTAR LAMBANG

1. % : *Prosentase*
2. \times : Perkalian
3. $<$: Lebih kecil
4. $>$: Lebih besar
5. = : Sama dengan
6. \longrightarrow : Mempengaruhi
7. — : Tidak mempengaruhi
8.  : Tidak diteliti
9.  : Diteliti
10. H_1/H_0 : Hipotesis alternatif
11. α : Alfa (tingkat signifikan)
12. N : Jumlah populasi
13. n : Jumlah sampel
14. p : Nilai yang didapat
15. f : Skor yang didapat

DAFTAR SINGKATAN

1. Riskesdas : Riset Kesehatan Masyarakat
2. Kemenkes : Kementrian Kesehatan
3. Depkes : Departemen Kesehatan
4. KODIM : Komando Distrik Militer
5. Prodi : Program studi
6. TK : Taman kanak – kanak
7. H1 : Hipotesis alternatif
8. STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
9. ICMe : Insan Cendekia Medika

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya keterlambatan berkomunikasi (gangguan bicara) merupakan kelainan yang paling umum sebelum usia sekolah, usia saat anak memasuki (TK). Anak – anak dengan gangguan keterlambatan komunikasi seperti dimulai dari masalah dalam bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang tidak normal (serak, sengau), kosa kata yang dimiliki sangat minimal jumlahnya, penggunaan kata yang tidak tepat, masalah kelancaran berbicara (gagap) serta ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, memiliki defisit dalam kemampuan mereka untuk bertukar informasi dengan orang lain (Anita Lie, 2008). Seharusnya bagi anak yang sudah memasuki usia prasekolah sudah mampu menggunakan banyak kosa kata, pengucapan kata – kata yang jelas, dan mulai membentuk sebuah kalimat kurang lebih enam sampai delapan kata yang terdiri atas kata kerja, kata penghubung, dan kata depan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, khususnya perkembangan bahasa sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangannya (Patmonodewo, 2011).

Menurut Riskedas (2016) pada tahun 2016 sekitar 35% - 60% anak mengalami adanya gangguan bicara. Dan terjadi peningkatan di tahun 2017 sebesar 27% dari total sebelumnya (Riskedas, 2017). Di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 6% di tahun 2015 terdapat 19% anak yang mengalami gangguan berbicara menurut (Riskedas, 2015). Di Jawa Timur, di

dapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang di pengaruhi oleh pola

asuh orang tuanya. Anak yang mengalami kelainan pada bahasa pada pra sekolah 40% sampai 60% yang mengalami kesulitan belajar dalam bahasa yang tertulis dan mata pelajaran akademiknya (Meliana, 2016). Dan mengalami sedikit penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 di Jawa Timur (Depkes, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan secara wawancara di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang di dapatkan hasil adanya anak yang belum mampu berbicara dengan baik. Berdasarkan kenyataan yang ada di tempat tersebut yaitu dari 62 anak terdapat 33 anak yang sudah mampu berbicara dengan baik dan 29 anak yang belum mampu berbicara dengan baik, seperti pengucapan anak belum jelas.

Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terhambatnya kemampuan berbahasa pada anak diantaranya: rangsangan atau stimulasi ibu, cinta dan kasih sayang, ganjaran atau hukuman, lingkungan, motivasi belajar anak, stabilitas rumah tangga, tingkat gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan pendapatan ibu. Akibatnya anak kurang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi verbal dan otak menjadi tumpul karena hanya berpatokan pada satu jenis dalam pemecahan masalah, jika terlalu banyak kritik juga akan berakibat anak enggan untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, emosi, kreativitas, pendapat dan keinginannya. Sehingga mengakibatkan anak menjadi kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, kurang aktif dalam bersosialisasi, kesulitan belajar, dan hal tersebut akan berakibat berkelanjutan sampai dewasa (Suzie, 2012). Hal ini yang akan menjadi masalah perilaku, sosialisasinya dan pembelajaran baik menulis

maupun membaca, Zaviera (2011). Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya hambatan dan gangguan tersebut (Karyadi,2010).

Dari hasil uraian diatas bercerita dengan metode boneka tangan akan mampu meningkatkan rasa ingin tahu pada anak serta dalam kemampuan berkomunikasi. Metode bercerita merupakan permainan yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak. Bermain dengan bercerita dapat meningkatkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik saat berkomunikasi, bisa menggunakan 3 – 4 kalimat saat berkomunikasi, kecepatan berbicara secara baik saat berkomunikasi, yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam perkembangan berbahasa dan berkomunikasi pada anak yang mengalami gangguan atau hambatan maupun keterlambatan. Cerita dengan menggunakan alat boneka tangan disertai media gambar sesuai dengan yang mereka sukai dapat menarik anak untuk berbicara dan berkomunikasi. Bentuk boneka, warna boneka dan gambar merupakan daya tarik tersendiri untuk anak, dengan terpusatnya perhatian anak akan mempengaruhi kemampuan kognisinya sehingga anak akan menjadi jauh lebih baik dalam mengingat dan bisa melanjutkan perkembangan bahasanya dengan baik (Suryanto, 2012). Selain itu, juga dapat menambah kinerja pada anak dalam proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Dengan demikian peneliti ingin mengambil penelitian “Pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak usia prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang .
2. Mengidentifikasi berkomunikasi verbal pada anak prasekolah setelah dilakukan terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak

prasekolah di TK Kartika Candra Kirana Kodim Jombang,
Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pendidikan keperawatan anak sehingga dapat mengembangkan penelitian pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah .

1.4.2 Praktis

Setelah dilakukan pemberian terapi bermain bercerita dengan metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah diharapkan dapat menurunkan jumlah anak yang mengalami keterlambatan berkomunikasi (gangguan bicara) pada anak usia prasekolah. Dan bisa digunakan dan diterapkan dirumah sebagai stimulasi yang baik untuk mengoptimalkan konsentrasi anak, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak prasekolah. Selain itu, bisa dikembangkan lagi untuk metode terapi bermain bercerita metode boneka tangan untuk mengoptimalkan konsentrasi anak saat disekolah. Penelitian pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah bisa menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama tapi desain yang berbeda.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Pengertian

Anak adalah individu yang memiliki dan mempunyai eksistensi yang mewakili jiwa sendiri, serta memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai irama masing – masing yang khas secara optimal. Mereka merupakan individu yang utuh, bukan hanya sekedar miniatur dari orang dewasa. Mereka hidup di dunia yang indah, adalah dunia bermain (Wahyudi,2013). Bermain yaitu kegiatan yang dilakukan tanpa atau dengan menggunakan alat yang dapat menghasilkan suatu pengertian atau memberikan suatu informasi, mengembangkan imajinasi anak maupun memberikan kesenangan tersendiri pada anak (Anggaini Sudono, 2009). Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, adaptasi sosial dan bahasa. Dalam masing – masing kemampuan tersebut berkembang berkolerasi antara kemampuan satu dengan kemampuan yang lainnya pada anak. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam suatu komunikasi non verbal ataupun verbal (Poerwati,2012). Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai usia 5 tahun. Dimasa inilah, terjadi pertumbuhan biologis, kognitif, spiritual, dan psikososial yang sangat signifikan. Mereka memiliki kemampuan dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain, penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam menyiapkan tahapan

perkembangan berikutnya, adalah tahap sekolah (Whaley dan Wong, 2011).

2.1.2 Karakteristik anak usia prasekolah

Pada umumnya anak pada usia sekolah memiliki karakteristik perilaku yang khas yang hanya bisa ditemukan pada periode usia itu. Perilaku karakteristik ini meliputi perilaku tidak jujur atau berbohong, perilaku yang curang, pembentukan kelompok dengan teman sebayanya, stress dan ketakutan. Selain perilaku – perilaku tersebut, pola koping serta adanya aktivitas pengalih termasuk dalam perkembangan perilaku pada anak usia sekolah (Potter & Perry, 2005; Wong, et.al., 2008/2009).

Atmowirdjo (2014) mendefinisikan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik utama yaitu terbentuknya kelompok antar teman sebayanya (ganganage). Dimana anak di usia ini anak akan mulai mengalihkan perhatian yang semula ke keluarga menjadi lebih perhatian kepada antar teman dan kelompoknya (Gunarsa, 2011).

2. 1.3 Perkembangan anak

a. Perkembangan fisik

Pada masa ini perkembangan fisik tidak sepesat masa anak awal. Dibandingkan pada masa sebelumnya pertumbuhannya berjalan semakin lambat dan merupakan periode tentang sebelum memasuki pertumbuhan yang pesat pada masa menjelang remaja atau masa pubertas. Bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa. Pada laki – laki kemampuan kekuatan pada anak akan berlipat ganda lebih

kuat anak laki – laki daripada perempuan (Monk dkk, 2012). Berkaitan dengan masalah pada perkembangan fisik pada tahap ini adalah kegemukan atau obesitas, citra tubuh dan malnutrisi (Papalia dkk, 2010).

b. Perkembangan kognitif

Pada usia prasekolah akan terus menguasai tahap pemikiran pra operasional. Tahap yang pertama pada periode ini dikenal sebagai pemikiran pra konseptual (2 sampai 4 tahun) yang ditandai akan pemikiran perseptual terbatas, dimana anak akan memulai menilai benda, orang, serta kejadian dari penampilan luar mereka atau apa yang sedang terjadi. Menurut Piaget (Santrock, 2013) kemampuan lain pada tahap operasional kongkret anak dapat memahami :

- a) Konversi, adalah kemampuan anak untuk memahami pada suatu zat atau benda tetap mempunyai substansi yang sama meski mengalami suatu perubahan pada penampilan.
- b) Klasifikasi, merupakan kemampuan pada anak untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan benda dan dapat memahami akan hubungan antara benda tersebut.
- c) *Transivity*, adalah kemampuan anak memikirkan relasi gabungan yang tepat dan logis.
- d) *Seriation*, adalah kemampuan anak untuk menurutkan sesuai dengan demensi kuantitatifnya.

c. Perkembangan bahasa

Anak akan menyadari pada masa sekolah bahwa bahasa merupakan suatu alat dalam berkomunikasi yang penting untuk maksud kebutuhan keinginannya kepada orang lain. Anak usia 6 tahun masih ditemukan jarang menggunakan *anexilary have*, dan kalimat kondisional. Mungkin sampai setelah 9 tahun, pemahaman pada anak tentang aturan bagaimana suatu kata diorganisasi kedalam frasa dan kalimat (sintaksis) menjadi semakin rumit (Papilia, dkk, 2014)

d. Perkembangan sosial – emosional

Berkembangnya kemampuan pada anak untuk menyesuaikan dirinya kepada dunia luar dan sosial yang lebih luas pada masa ini, anak akan lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Pada usia 5 – 6 tahun, rasa bangga akan mempengaruhi pandangan anak terhadap diri mereka dan ada pula rasa malu. Secara bertahap pula anak mampu memverbalisasi emosi yang saling bertentangan. Pada masa ini sering disebut dengan usia berkelompok karena di tandai akan adanya minat terhadap aktivitas teman – teman, peningkatan akan keinginan yang kuat untuk masuk sebagai anggota suatu kelompok dan akan merasa kesepian serta kurang puas bila tidak bersama teman – temannya.

2.1.4 Masalah gangguan yang sering muncul

a. Gangguan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*)

Merupakan gangguan kognitif yang terjadi pada anak yang mengganggu pada kemampuan anak untuk berbicara. Selain itu, ini juga menghambat segala hal berkaitan dengan produksi kata – kata dan bahasa pada anak misal menulis dan membaca. Hal tersebut dipengaruhi karena banyaknya konsumsi atau pemakaian smartphone (*gadget*) yang membuat interaksi sosialnya berkurang dan membentuk pribadi mereka cenderung introvert, pendiam, dan individual. Dunia anak seharusnya bisa mengenal akan hal baru bagi diri mereka termasuk belajar berbicara, dan segala hal berkaitan dengan produksi kata – kata dan bahasa. Hal ini justru tidak akan mereka dapatkan karena dengan hadirnya pelatan yang canggih dan konsumsi atau penggunaan yang tidak terkontrol dalam pengawasan orang tua. Sehingga kemampuan berbicara dan berbahasa tidak dapat dikembangkan sebagaimana mestinya sesuai perkembangannya.

b. Gangguan keterlambatan perkembangan sensorik (*motorik delay*)

Pada umumnya dalam gangguan keterlambatan perkembangan sensorik memerlukan perkembangan otak yang optimal. Pola perkembangannya bertahap dari mulai perkembangan motorik kasar yang kemudian berlanjut ke motorik halus. Dimana pada keterampilan motorik yang sudah dikuasai maka berlanjut ke motorik halus yang berfungsi dengan optimal dan baik.

Gerakan yang bersifat umum dan tidak teratur yang kemudian berkembang menjadi gerakan yang spesifik teratur dan bertujuan. Namun, bila perkembangan pada otak tidak berjalan dan berkembang dengan optimal dikarenakan adanya gangguan tertentu maka hal inilah akan berpengaruh pada keterlambatan motorik pada anak.

c. Gangguan kebiasaan

Gangguan kebiasaan ini mungkin menjadi usaha untuk anak yang dilakukan dalam rangka untuk meredam atau mengalahkan stress yang menyerangnya. Beberapa kebiasaan yang kerap dijumpai pada anak antara lain membeturkan kepalanya, menyiksa diri sendiri dengan memukul dirinya, menggoyangkan tubuh. Semua anak yang mempunyai gangguan tersebut umumnya akan menunjukkan perilaku repetitive, namun ini tergantung pada frekuensi dari kebiasaan tersebut. Misalnya, pada anak yang menghisap jempolnya bisa jasi menjadi bagian dari perkembangannya, namun hal ini akan terbawa sampai usia diatas 8 tahun, dan perlu diwaspadai.

d. Gangguan psikologis

Pada gangguan ini meliputi perubahan pada perilaku, kinerja mental dan fungsi fisik serta perubahan pada emosinya. Permalahan pada gangguan ini dapat dilatar belakangi oleh faktor – faktor seperti masalah pada keluarga, pola pengasuhan orang tua, trauma yang mendalam, penyakit kronis, perpisahan yang membuat anak

tidak mampu menahan beban tersebut dan tidak mampu dalam menyalurkan emosinya dengan baik.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

a. Rangsangan atau stimulasi ibu

Anak pada prasekolah akan peka terhadap semua masukan atau input yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

b. Cinta dan kasih sayang

Dicintai dan dilindungi merupakan hak pada anak. Anak akan memerlukan perlakuan yang adil dan kasih sayang dari orang tuanya agar anak tidak menjadi sombong dan memberikan kasih sayang pula kepada teman dan sesama.

c. Ganjaran atau hukuman

Pada anak yang berbuat baik, benar dan positif maka seharusnya kita memberika pujian atau ganjaran misalnya tepuk tangan ciuman, pujian, belaian, dan sebagainya. Ganjaran akan membuat anak termotivasi untuk mengulangi tingkah lakunya.

d. Lingkungan

Merupakan faktor penentu dan penunjang dalam tercapainya atau tidak proses bawaanya. Lingkungan yang baik akan memungkinkan pencapaian potensi bawaan pada anak, sedangkan yang kurang baik akan menjadi hambatan.

e. Motivasi belajar anak

Motivasi belajar bisa diwujudkan dengan memberikan lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif untuk belajar misal adanya

sekolah yang tidak jauh dari rumah, buku – buku serta sarana lain yang diberikan orang tuanya.

f. Pendapatan ibu

Pendapatann dalam keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal dan baik, karena orang tua mampu menyediakan semua akan kebutuhan anak baik primer ataupun sekunder.

g. Tingkat gizi

Pada makanan memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, dimana pada kebutuhan anak akan berbeda dengan kebutuhan pada orang yang dewasa. Karena makanan bagi nak merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhannya diamana dipengaruhi oleh ketahanan makanan keluarga.

h. Tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu sangatlah penting dalam memberikan stimulasi untuk anaknya. Dikarenakan pada masa usia anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk perkembangan yang baik dan optimal

2.2 Konsep Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi bisa diartikan sebagai sebuah proses antara pribadi dalam mengirim maupun menerima simbol – simbol yang berarti bagi kepentingan mereka (John R.Schmerhom, dalam A. W. Wijaya, 2013).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian sebuah informasi, makna serta pemahaman dari pengirim pesan ke penerima pesan (Burgess, dalam Nurjannah I, 2013). Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan dari orang satu ke orang lain dengan maksud memberitahu atau mengubah perilaku, sikap, ataupun pendapat baik secara langsung maupun tak langsung menggunakan media (Onong, dalam Fahrianoor, T.S., 2014).

2.2.2 Jenis Komunikasi (Agus Priyanto, 2009)

Ada dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan pertukaran informasi secara langsung dengan bertatap muka yang menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi sehingga komunikasi verbal ini artinya sama dengan komunikasi kebahasaan. Komunikasi simbol atau kata – kata yang digunakan sebagai untuk mengekspresikan perasaan atau ide, respon dari emosional ataupun menggarakan suatu objek, kenangan, observasi atau kesimpulan. Sebuah frase atau kalimat dapat diubah dengan suatu kata. Beberapa hal yang yang perlu di perhatikan untuk melakukan komunikasi verbal :

a) Kejelasan dan ringkas

Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang sederhana, ringkas, singkat, langsung dan jelas. Kejelasan akan dicapai dengan penggunaan artikulasi yang jelas serta pengucapan yang lambat. Dengan menggunakan contoh juga dapat membuat penjelasan lebih mudah dipahami. Komunikasi menjadi lebih jelas dengan melakukan pengulangan pada bagian pesan yang penting. Keringkasan akan tercapai dengan sempurna dengan menggunakan kata – kata yang sederhana untuk mengekspresikan ide.

b) Kosakata

Saat berkomunikasi memerlukan penggunaan kosakata yang tepat dan dapat mengerti oleh penerima pesan. Jika kosakata yang dipakai oleh pengirim yang tidak diketahui maknanya oleh penerima pesan, sehingga komunikasi menjadi gagal dan tujuan dari komunikasi itu tidak tercapai. Oleh karena itu, memerlukan pengetahuan tentang karakteristik dan tingkat akan pengetahuan dari lawan bicaranya oleh si pemberi pesan.

c) Arti konotatif dan denotatif

Arti dari denotatif adalah arti yang umum atau makna umum digunakan oleh komunikan secara bersama. Sedangkan arti konotatif adalah arti kata yang merefleksikan atau interpretasi dari makna kata daripada definisi dari kata itu sendiri.

d) Kecepatan berbicara dengan cepat

Berbicara dengan menggunakan tempo yang terlalu lambat, menggunakan jeda yang tidak sesuai dan dapat membuat pesan menjadi tidak tepat dan sesuai. Penggunaan jeda untuk menekankan hal tertentu yang penting dan memberikan waktu kepada pendengar untuk dipahami apa yang sudah disampaikan.

e) Humor

Humor dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan perasaan sehat, menutupi rasa takut, dan meningkatkan toleransi rasa sakit. Humor digunakan juga saat berkomunikasi dan berinteraksi saat membuka proses interaksi, penerimaan pesan akan menjadi menyenangkan, dan sebagai pen jembatan akan penerimaan.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah transmisi dari pesan tanpa menggunakan kata – kata dan merupakan salah satu penyampaian pesan yang terkuat saat memberikan pesan kepada orang lain (Potter dan Perry, 2011). Non verbal sering menjadi bermakna dan mempunyai pesan yang sesungguhnya saat berkomunikasi. Memperkuat akan pesan yang dari verbal ini merupakan fungsi dari pesan non verbal. Komunikasi non verbal terdiri dari penampilan individu, gerakan tubuh dan sentuhan, intonasi.

a) Penampilan individu

Hal yang pertama kali yang diperhatikan oleh seseorang saat akan berinteraksi adalah penampilannya. Kesesuaian dari pakaian, perhiasan yang dipakai, karakteristik fisik, dan penampilan secara umum dari seseorang memberikan isyarat atau tanda tentang kepribadian, pekerjaan, agama, budaya, kesejahteraan fisik seseorang, dan kosep diri.

b) Ekspresi wajah

Dasar utama dalam penilaian interpersonal yang penting. Perubahan pada ekspresi wajah menggambarkan maknanya yang sulit untuk dimengerti. Ketika ekspresi wajah gagal dalam menyampaikan pesan secara jelas, penerima harus mencari akan respon verbal untuk memastikan maksud dari pembicara.

c) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh merupakan penekanan, membubuhkan, dan menjelaskan dari kata – kata yang diucapkan sebagai peningkat visual. Biasanya gerakan tubuh digunakan untuk menunjukkan jika seseorang tidak mampu menyampaikan pesan dalam bentuk kata – kata atau suatu ide yang sulit. Gerakan tubuh berupa lambaian tangan, menggeser kaki, atau pemberian hormat.

d) Sentuhan

Merupakan bentuk secara personal dari komunikasi non verbal. Dengan menggunakan sentuhan komunikasi akan terasa

semakin dekat. Berbagai pesan misalnya dorongan, kelembutan perhatian personal, rasa cinta, dukungan emosi dapat ditunjukkan dengan memberikan sentuhan ketika berbicara dengan seseorang.

2.2.3 Jenis komunikasi verbal (Christina lia uripi, dkk, 2009)

a. Berbicara dan menulis

Berbicara yaitu komunikasi verbal – vokal. Sedangkan menulis merupakan komunikasi yang verbal – non vokal. Contoh dari komunikasi verbal – vokal adalah presentasi yang ada di rapat dan contoh dari verbal non – vokal adalah surat – menyurat pada bisnis.

b. Mendengarkan dan membaca

Arti dari kata mendengar dan mendengarkan itu berbeda, mendengar adalah semata – mata memungut dari getaran bunyi sedangkan mendengarkan berarti mengambil sebuah makna dari apa yang didengarkan. Mendengarkan itu sendiri melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca berarti cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang sudah ditulis.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi komunikasi

Potter dan perry (2011) mengatakan bahwa nilai, latar belakang, persepsi, budaya, peran, pengetahuan, dan lokasi interaksi mempengaruhi isi dari sebuah pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh hal yang sangat kompleks karena setiap orang dipengaruhi secara berbeda

oleh variabel interpersonal. Ada beberapa proses komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor – faktor antara lain:

a. Perkembangan

Agar bisa berkomunikasi secara efektif dengan seseorang, sebagai petugas kesehatan kita harus mengerti akan pengaruh perkembangan, baik dari proses berfikir dan dari sisi bahasa. Cara berkomunikasi anak usia remaja dan usia prasekolah sangatlah berbeda. Kepada remaja, mungkin akan perlu belajar bahasa “gaul” mereka sehingga kita akan mampu mengerti dan akan mampu diajak berkomunikasi dengan lancar dan baik. Pada anak kita harus melakukan pendekatan dan menggunakan bahasa yang sederhana yang mereka pahami.

b. Peran dan hubungan

Individu yang berkomunikasi dalam tatanan yang tepat menurut peran dan hubungan mereka. Seseorang akan menggunakan cara berbicara yang berbeda sesuai peran yang berbeda saat sedang berinteraksi misalnya dengan orang tua, teman, atau orang yang lebih muda. Seseorang akan terasa nyaman bila menunjukkan ide untuk individu yang dapat mengembangkan hubungan yang memuaskan dan positif.

c. Lingkungan

Dengan lingkungan yang nyaman seseorang akan dapat berkomunikasi dengan baik. Kurangnya kebebasan atau kebisingan mengakibatkan ketegangan, kebingungan, dan lainnya.

Gangguan dari lingkungan akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan.

2.2.5 Tujuan komunikasi

a. Mengerti

Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima (komunikan) hendaknya komunikator dengan cara yang baik dan jelas, sehingga informasi yang disampaikan dapat di mengerti maksudnya.

b. Memahami

Mengandung sebuah arti bahwa apa yang disampaikan komunikator yang berupa informasi haruslah sesuai dengan kemauan dan keinginan penerima atau komunikan informasi, sehingga sesuatu yang disampaikan benar – benar berasal dari aspirasi masyarakat pada umumnya atau penerima informasi.

c. Diterima

Dalam penyampaian informasi komunikator atau pemberi pesan atau informasi harus menggunakan cara yang asertif sehingga dapat diterima dengan baik informasi yang diberikan.

d. Termotivasi

Setelah informasi yang diberikan oleh komunikator atau pemberi informasi maupun pesan maka komunikan tergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan oleh komunikator dan ini merupakan apa yang diharapkan oleh komunikan atau pemberi pesan.

2.3 Terapi Bermain

2.3.1 Konsep Terapi Bermain

Bermain adalah suatu unsur yang sangat penting untuk perkembangan anak, baik emosional, kemampuan fisik, intelektual, kreativitas dan sosial dimana anak akan mendapat kesempatan yang cukup untuk bermain akan menjadi orang dewasa yang berteman, cerdas dan kreatif bila di bandingkan dengan mereka yang dimasa kecilnya kurang mendapatkan kesempatan untuk bermain (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Wong, et al (2013) aktifitas bermain yang dilakukan oleh anak – anak merupakan cerminan kemampuan fisik, emosi, sosial, intelektual dan kemampuan fisik. Bermain merupakan suatu media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak–anak akan mampu berkata – kata (berkomunikasi), melakukan apa yang dilakukan sesuai keinginannya, belajar beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengenal waktu, suara dan jarak. Menurut Vanfeet (2010), dalam terapi bermain pada anak idealnya dilakukan terapi bermain dalam waktu 15 – 30 menit dalam sehari, selama 2 - 3 hari dalam waktu 2 minggu, kemudian dilakukan observasi. Sedangkan menurut Adriana (2011), menyatakan bahwa terapi bermain dilakukan selama 30 – 35 menit yang terdiri dari tahap persiapan 5 menit, tahap pembukaan 5 menit, tahap kegiatan 20 menit dan tahap yang terakhir penutup 5 menit.

2.3.2 Terapi Bermain

Menurut Landerth (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa bermain sebagai terapi yang merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan dalam membantu anak mengatasi masalahnya, sebab bagi anak bermain merupakan simbol verbalisasi. Terapi bermain ini bisa dilakukan atau diterapkan baik didalam ruangan maupun luar ruangan. Saat melakukan terapi didalam ruangan sebaiknya dipersiapkan dengan baik terutama media atau alat permainan yang akan digunakan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa terapi bermain adalah terapi yang menggunakan alat – alat atau media permainan yang sudah dipersiapkan untuk membantu anak mengekspresikan perasaannya, baik marah, sedih, senang, tertekan, dendam dan emosi lainnya.

2.3.3 Fungsi Bermain

Bermain bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan kognitif, sosial – emosional, kemampuan motorik – sensorik, moral, intelektual dan bahasa anak. Bermain juga memberikan kesempatan untuk belajar, terutama dalam pemecahan masalah, kreatifitas, dan penguasaan tubuh, Hardjadinata (2014). Melalui bermain anak berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengatur tingkah lakunya. Anak juga akan belajar tentang kemampuannya dan membandingkan dengan orang lain atau temannya serta menguji akan kemampuannya dengan mencoba peran

– peran baru dan mengetahui akan dampak tingkah lakunya terhadap orang lain (Erfendi, 2011).

2.3.4 Manfaat Bermain (B.E.F. Montolalu, dkk, 2014)

- a) Perkembangan aspek fisik. Anggota tubuh akan mendapat kesempatan untuk digerakkan, anak dapat menyalurkan energinya (tenaga) yang berlebihan, sehingga dia tidak merasa gelisah. Dengan demikian otot – otot tubuh akan tumbuh menjadi kuat.
- b) Perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus
- c) Perkembangan aspek sosial. Anak akan belajar tentang sistem kebiasaan – kebiasaan, sistem nilai dan standart moral yang dianut oleh lingkungan atau masyarakat. Dengan bermain anak akan diajarkan untuk bersikap suportif terhadap sesamanya, mempunyai kepercayaan diri, dan melatih akan kemampuan membangun hubungan yang kompetitif yang bersifat positif kepada tema.
- d) Perkembangan aspek kognisi. Anak akan belajar mengembangkan daya cipta, mengembangkan akan daya pikirnya, memahami kata – kata yang diucapkan temanya. Dalam bermain juga harus mempunyai nilai edukasi sehingga anak mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya.
- e) Perkembangan aspek emosi dan kepribadian. Anak mendapatkan kesempatan untuk melepaskan ketegangan yang diaminya, perasaan tertekan dan menyalurkan dorongan – dorongan yang muncul pada dalam dirinya. Setidaknya akan membuatnya menjadi rileks.

- f) Sebagai media terapi, selama bermain perilaku pada anak - anak akan tampil dengan bebas dan bermain merupakan cara yang alamiah yang sudah dimiliki oleh seorang anak.

2.3.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas bermain

Menurut Supartini (2004) ada lima faktor yang mempengaruhi aktivitas bermain, antara lain :

a. Tahap perkembangan anak

Aktivitas bermain yang baik dan tepat dilakukan oleh anak seharusnya disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sehingga permainan yang digunakan pada anak dengan usia bayi tidak tepat dan tidak efektif untuk dimainkan pada anak prasekolah demikian pula sebaliknya. Karena pada dasarnya permainan merupakan alat stimulasi pada anak untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

b. Status kesehatan anak

Pada setiap aktivitas bermain memerlukan energi. Sehingga bukan berarti saat sedang sakit anak tidak memerlukan bermain. Kebutuhan bekerja pada orang dewasa sama halnya dengan kebutuhan bermain pada anak, sehingga hal terpenting saat kondisi anak sedang sakit atau sedang menurun daya tahan tubuhnya bahkan sampai dirawat di rumah sakit, dalam pemilihan permainan oleh orang tua dan perawat harus jeli dan tepat yang

dapat dilakukan anak sesuai dengan prinsip bermain pada anak yang sedang dirawat dirumah sakit.

c. Jenis kelamin anak

Melakukan aktivitas bermain tidak ada unsur membedakan jenis kelamin baik perempuan maupun laki – laki, semua alat permainan boleh digunakan oleh anak baik perempuan maupun laki – laki untuk mengembangkan daya tangkap, daya pikir, kreativitas dan imajinatif. Pendapat lain yang meyakini mengatakan bahwa permainan merupakan alat untuk membantu anak dalam mengenal identitas diri sehingga sebagian dari alat permainan perempuan tidak diperbolehkan atau tidak dianjurkan untuk digunakan laki – laki. Hal tersebut dilatar belakangi oleh alasan tuntutan perilaku yang berbeda antara perempuan dan laki – laki dan hal ini dipelajari dalam permainan.

d. Lingkungan yang mendukung

Yang diutamakan dalam fasilitas bermain adalah dapat menstimulasi anak untuk berkreatifitas dan berimajinasi. Keyakinan pada keluarga tentang budaya dan moral juga berpengaruh pada bagaimana anak didik melalui permainan. Sementara pada lingkungan fisik yang ada disekitar rumah lebih banyak dipengaruhi oleh ruang gerak pada anak untuk melakukan aktifitas motorik dan fisiknya.

e. Alat dan jenis permainan yang cocok

Alat dan jenis permainan harus dipilih sesuai dengan tahapan tumbuh dan berkembang pada anak. Sebelum membeli mainan seharusnya membaca terlebih dahulu label yang ada pada mainan sehingga akan mengetahui mainan itu aman atau tidak sesuai dengan usia anak. Alat permainan yang dimanipulasi, didorong, ditarik, akan mengajarkan dalam mengembangkan kemampuan koordinasi gerak pada anak.

2.3.6 Teknik bermain dengan cerita (Montolalu, 2014)

a. Bercerita

Bercerita atau membaca secara psikologis merupakan salah satu bentuk dari bermain yang sangat sehat. Banyak anak kecil yang sangat menyukai cerita tentang hewan atau orang yang mereka kenal. Karena itu pada anak kecil cenderung egosentrik, mereka senang akan cerita yang berfokus pada dirinya sendiri. Pada mulanya anak menyukai cerita yang imajinatif kemudian dengan berkembangnya tahapan pertumbuhan dan perkembangan akan kecerdasan serta pengalaman sekolah anak yang lebih besar atau dewasa akan lebih realistik dan teralihnya minat ke cerita petualangan, kemewahan, kekerasan, pendidikan dan cinta.

Untuk mengembangkan kemampuan linguistik dalam kosakata anak dan belajar kreatif tentang anak ada cara yang menyenangkan adalah cara memberikan cerita dengan bermain boneka, atau mendengarkan cerita dengan boneka. Boneka

merupakan mainan yang universal baik bagi anak laki – laki maupun anak perempuan, secara alami akan tertarik dengan bermain boneka yang menstimulasi pada anak. Ketika anak sedang menceritakan diri mereka atau mendengarkan cerita dari terapisnya, akan membantu anak untuk menambah kosakata yang baru, ini juga mampu membantu anak dalam berkomunikasi dengan baik, anak juga lebih kreatif pada saat mereka memainkan boneka tangan atau bermain boneka tangan sehingga mereka bisa mengeluarkan ide – ide cerita sesuai karakter yang dibentuk. Ini merangsang otak anak untuk berfikir kreatif, anak akan mengkomunikasikan informasi yang penting tentang dirinya dan keluarga sesuai karakter yang dia mainkan sambil belajar tentang mengekspresikan dan menguasai perasaannya. Dengan mendengarkan cerita yang diceritakan anak, terapis dapat memahami anak lebih baik pertahanan anak, perilaku yang dimiliki anak melalui cerita yang disampaikan, konflik anak, serta kosakata yang dimiliki anak. Proses analisis cerita, terapis harus mencari alat peraga edukatif yang mendidik anak dan mampu menarik perhatian anak, mencari tema dan yang sedang diulang anak yang dapat dijadikan kunci penting akan perjuangan, moral dan perasaan – perasaan pada anak. Terapis juga harus bisa akrab, mencari alat peraga edukatif seperti boneka baik boneka bayi, boneka hewan maupun manusia untuk mendidik anak dan menstimulasi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan

kerja otak dengan anak serta bersikap terampil dan kreatif akan menginterpretasikan komunikasi simbolik, menambah kosakatanya secara tepat dan wajar. Semua tergantung pada pertimbangan terapis dan keterampilan.

b. Membaca langsung dari buku cerita

Manfaat akan membaca secara langsung sangat banyak sekali yang bisa diambil dan dipetik khususnya pada proses membaca dan menulis. Pada anak TK dimulai kegiatan ini. Anak – anak bisa melihat hubungan antara tulisan dan gambar dan menemukan mula kata atau ejaan maupun suara. Dengan membaca secara langsung dari buku, tanpa bersifat menggurui dan system drilling yang disengaja, tanpa ada unsur paksaan pada anak.

c. Menceritakan dongeng

Mendongeng adalah cara membaca atau bercerita yang meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dikatakan mendongeng merupakan sebuah tehnik yang dikenal lebih lama. Selain itu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan – pesan kebajikan pada anak, dapat mengenalkan suatu daerah, adat istiadat, budaya dari tempat berasalnya dongeng itu. Sehingga, dongeng perlu dipertahankan dalam kehidupan anak.

d. Menggunakan ilustrasi buku

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan buku – buku cerita yang baik untuk anak dengan usia dini sangatlah sulit ditemukan.

Kerap sekali kita menjumpai buku cerita yang memiliki isi yang baik dan bagus namun isinya terlalu panjang dan kurang banyak dalam menampilkan ilustrasi gambar. Tentu sangat sulit bagi anak TK untuk mendengarkan cerita tanpa sebuah ilustrasi gambar karena menuntut pemusatan dalam perhatian yang sangat besar dibandingkan saat anak mendengarkan cerita dari buku gambar.

e. Bercerita menggunakan boneka

Teknik bercerita dengan menggunakan media boneka juga tidak kalah menarik untuk anak. Banyak sekali alat atau media boneka yang bisa digunakan pada teknik ini, yaitu boneka tangan dan boneka jari. Seperti pada boneka tangan berbentuk macam – macam binatang, namun ada juga yang dijual perset, misal boneka tangan “keluargaku” terdiri atas keluarga inti yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak laki – laki dan anak perempuan.

Teknik bercerita dengan boneka ini bisa dikombinasikan dengan panggung, kemudian dikenal sebagai metode sandiwara boneka. Penggunaan panggung ini yang berupa papan penyekat dilengkapi dengan sebuah penutup atau layar yang dapat lebih mengundang antusiasme anak TK sebagai penontonya.

2.3.7 Macam – macam terapi bermain

Menurut Labauve (2011) ada macam – macam model terapi bermain adalah :

a. Model adlerian

Model ini menggunakan dasar dalam teori Psikologi Individual Adler, dengan dasar filosofi yaitu perilaku adalah tujuannya, kehidupan sosial perlu untuk dimiliki, melihat hidup secara subjektif dan hidup merupakan sesuatu yang kreatif dan khusus. Metode ini digunakan pada kegagalan dalam berinteraksi sosial pada anak dan kesalahan dalam mempercayai gaya hidupnya.

b. Model eksistensialisme

Mempunyai pandangan bahwa anak – anak adalah manusia unik, ekspresi diri, manusia yang berguna dan pertolongan terhadap dirinya sendiri yang mendorong aktualisasi diri. Untuk berkembang sesuai dengan keunikan pada anak yang melemahkan pertumbuhan pada dirinya memerlukan pendekatan dalam menangani anak – anak yang mengalami kesulitan. Yang menyebabkan mengalami penolakan saat menjalin hubungan dengan teman – temanya.

c. Model terapi *elient – contered*

Teori yang mendasari hal ini adalah teori rogers, yang memiliki pandangan akan motivasi internal yang telah dimiliki anak untuk mendorong dalam pertumbuhan dan perkembangannya serta aktualisasi diri. Terapi bermain yang menggunakan pendekatan *Client Centered Non Directive* (terapi yang berpusat ke anak yang secara tidak langsung), ini sesuai dengan anak – anak yang

mengalami ketidaksesuaian antara kejadian hidup dengan diri anak sendiri.

d. Model Jungian

Ini didasarkan pada teori jung, yang melihat akan psikis terdiri atas ketidaksadaran diri, ketidaksadaran kolektif dan ego. Kekuatan akan penyembuhan adalah bawaan. Biasanya pada pendekatan ini digunakan untuk membantu anak mengalami ketidaksesuaian atau ketidakseimbangan psikis, ego tidak mampu menjembatani antara dirinya dan dunia luar.

e. Model psikoanalitik

Ini menggunakan teori psikoanalisa tradisional, yang memiliki dasar akan anak yaitu memerlukan rasa aman, berusaha berhubungan dengan tuntutan lingkungan dan mempunyai rasa takut. Pada pendekatan ini sesuai dengan anak yang sedang mengalami konflik internal, represi, hambatan perkembangan, kekhawatiran, dan agresivitas. Dalam terapi bermain memiliki akar pada model psikoanalisis tradisional. Pioner – pioner awal seperti Melanie Klein dan Anna Freud menginterpretasikan bermain sebagai simbol dari sebuah konflik pada anak.

f. Model gestalt

Melihat manusia secara total, yang dilahirkan dengan fungsi yang utuh. Pada pendekatan ini terapi pada anak yang mengalami kesulitan akan bertumbuh secara alami, anak akan mencoba dalam

memenuhi kebutuhan dengan cara yang biasa dan mempunyai pengalaman akan luka baik secara psikologis maupun secara fisik.

2.4 Hasil Penelitian Terkait

2.4.1 Septian Windi Utami (2014)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septyani Windi Utami (2014), dengan judul “Pengaruh Metode Cerita dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak”. Perkembangan bahasa menjadi indikator seluruh pada perkembangan anak. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah design penelitian quasi eksperimen (*non equivalent control group design*). Sampel berjumlah 72 anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Sariharjo yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* pengambilan data dengan menggunakan *quisioner* diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan nilai CVI 0,96 dan nilai realibitas 0,91. Analisis data menggunakan *statistic Independent-test*. Hasil uji *Independent t-test* didapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa pada anak usia 3 – 5 tahun pada kelompok control setelah diberikan metode bercerita dengan gambar ($t=5,51$ dan $p<0,01$).

2.4.2 Juliandri, dkk, (2015)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juliandri, dkk, (2015) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak, setelah diterapkan metode bercerita pada anak kelompok B TK Mahawidya Kumara yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi. Observasi merupakan penilaian dengan mengamati secara langsung serta mendokumentasikan hal – hal yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian ini data di kumpulkan melalui lembar observasi. Data dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak kelompok B TK mahawidya Kumara Batuan Kaler Tahun Pelajaran 2014/2015. Kemampuan berkomunikasi meningkat secara signifikan selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan, hal ini dapat dilihat dari siklus I yaitu sebesar 65,31% menjadi 84,37% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Jadi telah terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak setelah diterapkan metode bercerita dengan media boneka tangan sebesar 19,06 selama 2 minggu dengan waktu 35 menit.

2.4.3 Ernandha Hargi Dwitanyia Putri, dkk, (2016)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ernandha Hargi Dwitanyia Putri, dkk, (2016), dengan judul “Efektifitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3 – 6 tahun)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi permainan boneka tangan terhadap

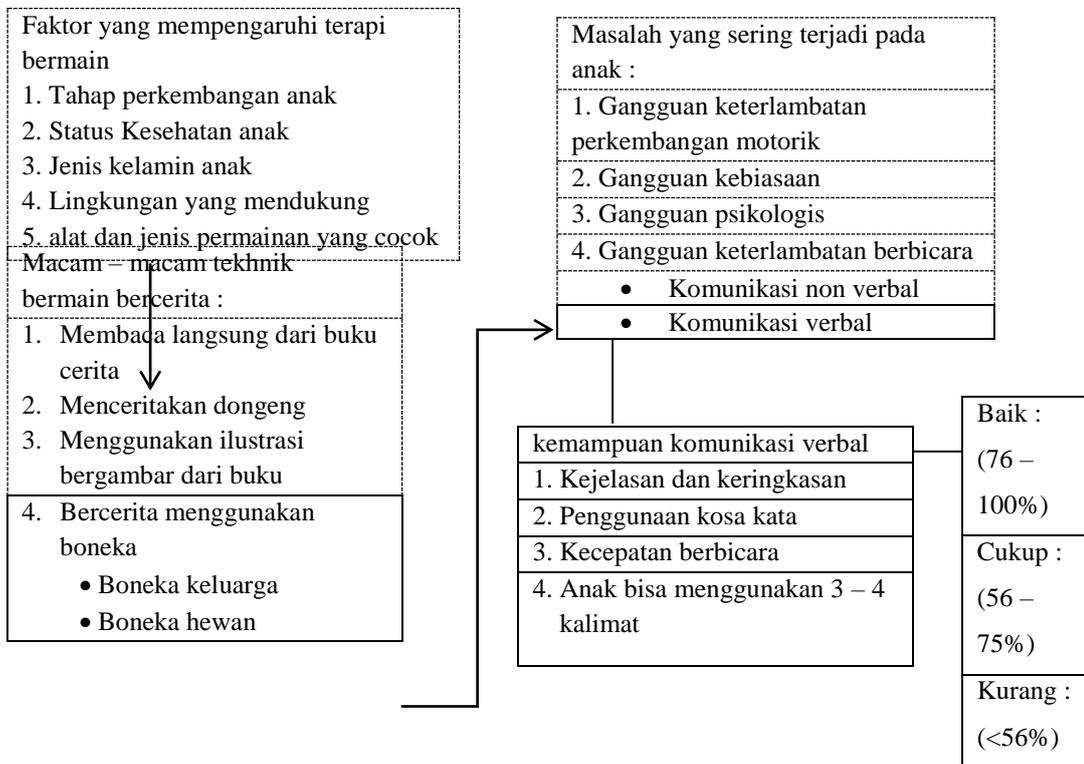
penurunan ketakutan anak pada usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Dr.R Koesma Kabupaten Tuban selama 2 kali dalam 1 minggu dengan durasi 30 menit. Penelitian ini adalah penelitian *quasi-experimental* menggunakan teknik *purposive sampling* pada 36 responden. Perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol maupun perlakuan dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dengan 95% ($\alpha = 0,05$). Pada kelompok kontrol, ketakutan anak sebelum dan sesudah mengalami penurunan yang signifikan ($p=0,05$). hasil *post-test* untuk kelompok kontrol dan perlakuan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$. Disimpulkan bahwa terdapat efektifitas terapi permainan boneka tangan dalam menurunkan ketakutan pada anak hospitalisasi usia prasekolah (3 – 6 tahun) selama 2 kali dalam 1 minggu di RSUD Dr.Koesma Tuban.

BAB 3

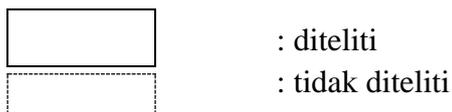
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan abstraksi dari realitas dapat di komunikasikan dan membentuk sebuah teori yang menjelaskan suatu keterkaitan antar variabel (baik variabel yang sedang di teliti maupun yang tidak di teliti). (Nursalam,2013).



Keterangan:



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian tentang pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak di TK Kodim Jombang.

Anak sering kali mengalami akan perkembangan baik perkembangan kognitif, perkembangan emosional – sosial, perkembangan fisik, dan perkembangan bahasanya, salah satu pada masalah perkembangan bahasa yang sering terjadi pada anak adalah masalah perkembangan bahasa berupa gangguan keterlambatan motorik, gangguan psikologis, gangguan kebiasaan, gangguan keterlambatan berbicara. Pada masalah dengan keterlambatan berbicara anak sering juga mengalami gangguannya terhadap komunikasi non verbal dan komunikasi verbal tersebut. Dan berbagai macam tehnik bermain dengan cerita untuk anak meliputi membaca langsung dari buku cerita seperti buku, menceritakan dongeng seperti ilustrasi gambar dari buku, bercerita menggunakan media boneka dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah bercerita menggunakan boneka. Untuk bercerita menggunakan boneka yang digunakan berupa boneka – boneka keluarga, hewan dan lainnya.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk memperoleh pemecahan masalah dari ilmu pengetahuan. Pada dasarnya dengan menggunakan metode ilmiah (Notoadmodjo, 2010). Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi sampel, dan sampling, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan dan analisa data serta etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk keperluan pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dan digunakan sebagai alat kontrol berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Rancangan penelitian digunakan sebagai pedoman peneliti dalam keseluruhan proses penelitian (Nursalam, 2013).

Desain penelitian menggunakan *one group pre test dan post test design* yaitu merupakan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek. Sebelum dilakukan intervensi subjek diobservasi terlebih dahulu, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2011).

Tabel 4.1 Rancangan Pra – pasca tes dalam suatu kelompok (*one group pra-post test design*)

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O	X	O1

Sumber : Alimul, 2009

Keterangan :

K : Subjek

X : Intervensi

O : Observasi

O1: Observasi setelah metode diberikan

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai penyusunan laporan akhir sejak bulan Februari sampai bulan Juli 2018.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang. Dengan alasan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang jumlah anak yang mengalami keterlambatan semakin tahun semakin mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya tidak banyak tapi hal tersebut memerlukan penanganan pada anak prasekolah.

4.3 Populasi, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau subjek yang diteliti. Apabila ingin meneliti semua elemen yang berada pada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak TK Kartika Candra Kirana Kodim Jombang yang berjumlah 62 anak pada kelas A dan B.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Pada penelitian kali ini sampel yang digunakan adalah sebagian anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang yang berjumlah

Penentuan sampel <1000 menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sample

N : jumlah populasi

D : tingkat kesalahn pada penelitian = 5%

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,05)^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + 62(0,0025)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0,155}$$

$$n = \frac{62}{1,155}$$

$$n = 53,6$$

$$n = 54$$

Perhitungan sampel perkelas :

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

keterangan :

n_1 = Jumlah sampe / kelas

N_1 = Jumlah populasi / kelas

N = Jumlah seluruh populasi

n = Jumlah seluruh sampel

kelas A :

$$= \frac{30}{62} \times 54 = 26,1 = 26$$

Kelas B :

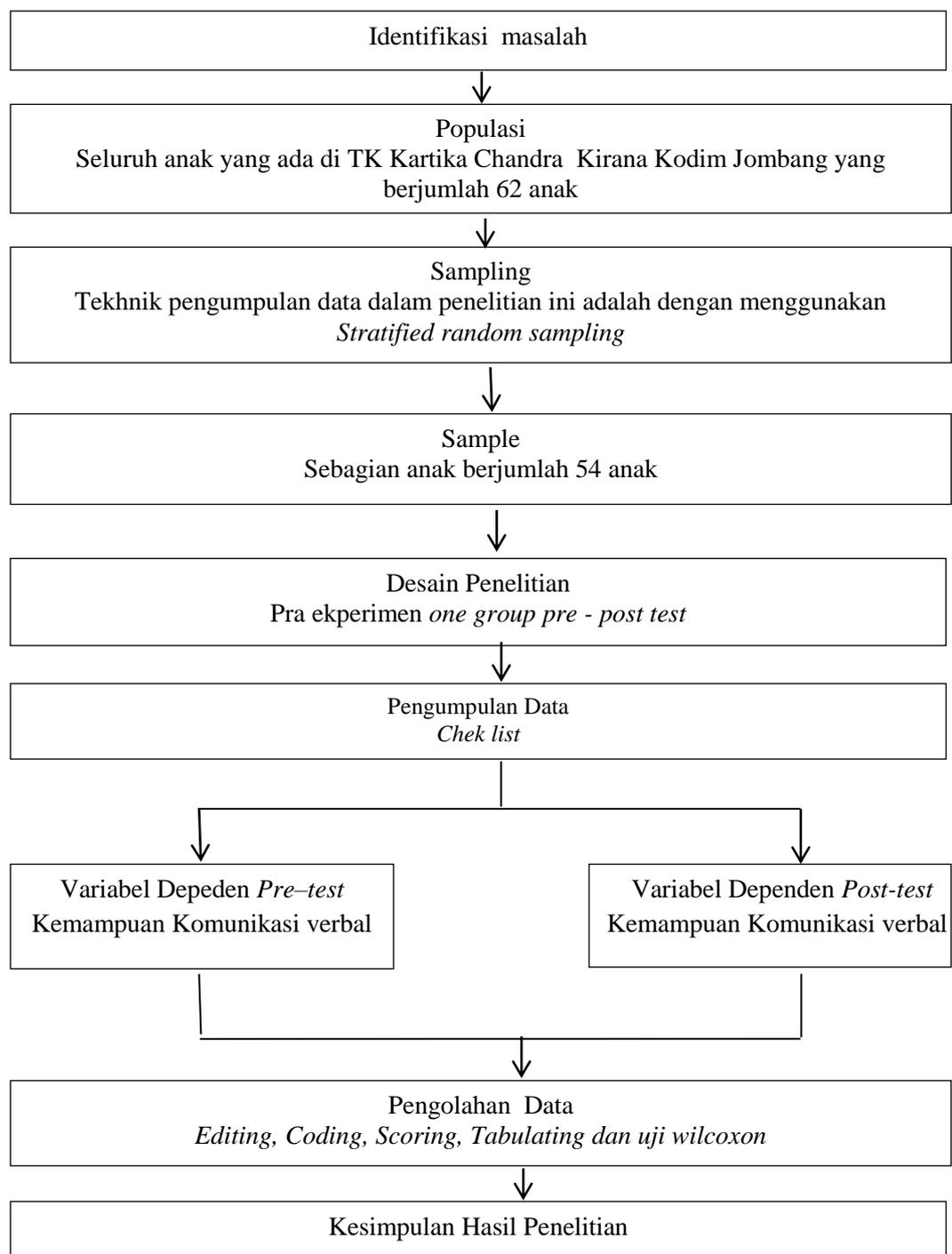
$$= \frac{32}{62} \times 54 = 27,8 = 28$$

4.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2013). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen dilakukan pengambilan sampel sesuai tujuan dari penelitian (Hidayat, A. Aziz. Alimul, 2010). Cara pengambilan sampel dilakukan dengan melalui pengambilan nomer yang ditulis atau lemparan dadu.

4.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah langkah – langkah atau pentahapan dalm aktivitas ilmiah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan atau penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dilakukan (Nursalam, 2013).



Gambar 4.2 Gambar kerangka kerja pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah ciri atau ukuran yang dimiliki oleh anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2012).

4.5.1 Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi nilainya menentukan variabel yang lain (Nursalam, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi bermain bercerita.

4.5.2 Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nurslam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi verbal.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel secara operasional yang berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran atau observasi secara cermat terhadap suatu fenomena atau objek (Nursalam, 2013).

Tabel 4.6 Definisi operasional pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen Terapi bermain bercerita metode boneka tangan	Terapi yang diberikan pada anak prasekolah dengan cara memperkenalkan gambar beserta kegunaanya dengan teknik bercerita menggunakan boneka tangan. Bercerita boneka tangan adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka orang, hewan	Langkah – langkah penggunaan metode boneka tangan : 1. Menggunakan boneka tangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan 2. Memperlihatkan boneka tangan dan gambar kepada anak didepan kelas 3. Menerangkan pelajaran atau cerita dengan media boneka tangan a) Pertemuan pertama:tema aku dan keluarga b) Pertemuan kedua: tema identitasku c) Pertemuan ketiga: tema kesukaanku d) Pertemuan keempat: tema alam sekitarku e) Pertemuan kelima: tema sekolahku f) Pertemuan keenam: tema haribesarku 4. Mengarahkan perhatian anak pada sebuah boneka tangan dan gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada anak	SOP	-	-
Variabel dependen Kemampuan komunikasi verbal	Kemampuan anak menyampaikan pesan, informasi secara lisan untuk mengerti maksud mimik, dan nada suara dan akhirnya mengerti kata – kata dan kalimat.	1. Kejelasan dan keringkasan 2. Penggunaan dan kosa kata 3. Kecepatan berbicara 4. Anak bisa menggunakan 3 – 4 kalimat	Chek list	O R D I N A L	Skala gutman : Bisa skor 1 Tidak bisa skor 0 Dengan kriteria : Baik 76% - 100% Sedang 56% - 75% Kurang <56% (Nursalam, 2013)

4.7 Pengumpulan dan Analisis Data

4.7.1 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat – alat yang digunakan untuk melakukan mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Dalam metode observasi ini, alat instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar *chek list*.

4.7.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian dari STIKES ICME Jombang. Langkah – langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat pengantar ke STIKes ICME Jombang.
2. Meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.
3. Menyerahkan surat izin presurvei data kepada Kepala Sekolah TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.
4. Melakukan pendekatan para responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan sertamemberikan *informed konsent*.
5. Peneliti melakukan observasi sebelum di berikan terapi bercerita dengan boneka tangan pada anak prasekolah.
6. Penelitian menggunakan media boneka tangan dan gambar dengan membagi 6 kelompok kecil masing – masing kelompok

terdiri dari 9 siswa dengan pertemuan 6 kali dalam 2 minggu dengan waktu 30 menit perkelompok, pertemuan pertama dengan tema aku dan keluarga pada kelompok satu, pertemuan kedua tema identitasku pada kelompok dua, pertemuan ketiga dengan tema kesukaanku pada kelompok tiga, yang keempat dengan tema alam sekitarku dengan kelompok empat, pertemuan kelima dengan tema sekolahku pada kelompok lima, pertemuan keenam dengan tema hari besarku pada kelompok enam.

7. Peneliti melakukan observasi saat anak prasekolah dilakukan terapi bermain media boneka tangan selama 2 minggu 6 kali pertemuan dengan waktu 30 menit perkelompok kemudian dilakukan observasi kembali dan dicek lagi sampai data terkumpul.
8. Setelah observasi dan data terkumpul maka peneliti melakukan proses tabulasi dan analisa data.
9. Penyusunan laporan hasil akhir.

4.7.3 Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data yang kemudian di analisis. Pengolahan data merupakan kegiatan untuk merubah data yang masih mentah menjadi bentuk data yang lebih ringkas dan disajikan seta dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang diajukan (Notoatmodjo, 2012). Pegolahan data terdiri dari 4 langkah, yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk memperbaiki dan pengecekan formulir atau kuisioner (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan editing setelah pengisian lembar *check list* pada responden sebelum responden meninggalkan tempat dan dipastikan bahwa lembar *check list* ini di isi oleh peneliti sesuai dengan petunjuk pengisian.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian numerik (angka) terhadap data terdiri atas beberapa kategori. Dalam pemberian kode ini sangat penting bila dalam pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk mempermudah kembali dalam melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel.

a. Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

b. Jenis kelamin

Laki – laki : G1

Perempuan : G2

c. Usia

Usia 4 tahun : U1

Usia 5 tahun : U2

Usia 6 tahun : U3

d. Jumlah saudara

1 bersaudara : P1

2 bersaudara : P2

3 bersaudara : P3

e. Lama pendidikan

1 tahun : S1

2 tahun : S2

3. *Skoring*

Skoring adalah penentuan jumlah skor.

a. Variabel terapi bermain bercerita metode boneka tangan.

Untuk penilaiannya dilihat dari lembar observasi dengan SOP terapi bermain menggunakan boneka tangan, dilihat cara menggunakan boneka tangan dan bercerita dengan tehnik berkomunikasinya tepat atau tidak.

b. Variabel Kemampuan berkomunikasi verbal

Hasil tes kemampuan komunikasi verbal di skor, bila bisa skor 1, bila tidak skor 0, kemudian hasilnya dihitung berdasarkan skala Gutman, kemudian Kreteria:

1) Baik 76% - 100%

2) Sedang 56% - 75%

3) Kurang <56%

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel –tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmodjo,

2012). Adapun hasil pengolahan tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif.

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar dari responden
50%	= Setengah responden
26% - 49%	= Hampir dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

4.7.3 Analisis data

1. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Yaitu variabel bercerita dan perkembangan berkomunikasi verbal. Untuk mengukur perkembangan bahasa digunakan skala Gutman jawaban ya skor 1 dan jawaban tidak skor 0. Untuk mengetahui presentase perkembangan bahasa dianalisis dengan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor yang benar

N : Jumlah skor yang maksimal jika semua jawaban benar
(Budiarto, 2010)

Kemudian hasilnya di masukkan dalam kriteria :

1. Baik 76% - 100%
2. Sedang 56% – 75%
3. Kurang <56%

2. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisa yang dilakukan dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Yaitu kriteria variabel bercerita dan kemampuan berkomunikasi verbal. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut apakah ada signifikan atau kebenarannya 0,05 dengan menggunakan *uji wilxoson* dengan software SPSS, dimana $p > \alpha = 0,05$, tidak ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.

4.8 Etika Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian kali ini, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Program Pendidikan S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang untuk mendapat persetujuan, setelah diberikan persetujuan maka melakukan :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden telah bersedia diteliti, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan yang diberikan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan akan tetap menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Digunakan sebagai menjaga kerahasiaan (privacy), peneliti tidak akan mencantumkan nama dari responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomer kode masing – masing pada lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti akan senantiasa menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh dan hanya akan menyajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian , sehingga kerahasiaan subjek penelitian akan terjaga dengan aman.

4.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah ini dilakukan sesuai dengan prosedur pada penelitian yang seharusnya. Namun masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan antara kepala sekolah yang kurang

mengikuti prosedur untuk mengumpulkan data selain itu didapatkan anak yang menjadi responden kurang kooperatif.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang pada tanggal 30 april – 26 mei 2018 dengan responden yang berjumlah 54 anak. Hasil penelitian ini disajikan dalam data umum dan data khusus. Data umum terdiri atas umur, jenis kelamin, dan data khusus terdiri atas kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain metode boneka tangan dan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak sesudah diberikan terapi bercerita metode boneka tangan serta tabel silang yang menggambarkan pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Data demografi di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No.28 Jombang, Kab. Jombang. Penelitian ini di lakukan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang. Sekolah ini didirikan pada 1 Agustus 1956, dan disekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Jumlah siswa 62 anak, terdiri dari kelas A sejumlah 26 responden dan kelas B sejumlah 28 responden. Guru pengajar sejumlah 5 orang.

5.1.2 Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan usia di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	1	1,9
2	5	10	18,5
3	6	43	79,6
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasar usia diketahui sebagian besar responden berusia 6 tahun yaitu sejumlah 43 anak (79,6%).

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	34	63,0
2	Perempuan	20	37,0
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sejumlah 34 anak (63,0%).

3) Karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Jumlah saudara	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 bersaudara	35	64,8
2	2 bersaudara	19	35,2
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara diketahui sebagian besar jumlah saudara 1 saudara yaitu sejumlah 35 anak (64,8%).

2.1.2 Data khusus

- 1) Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bercerita metode boneka tangan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Kemampuan komunikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	15	27,8
3	Kurang	39	72,2
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan dari responden yaitu 39 anak kemampuan komunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bermain boneka tangan sebagian besar adalah kurang (72,2%).

- 2) Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

No	Kemampuan komunikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	38,9
B 2	Cukup	18	33,3
3	Kurang	15	27,8
b	Jumlah	54	100

e

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan dari responden yaitu 21 orang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain metode boneka tangan hampir dari setengah adalah baik (38,9%).

- 3) Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan

Tabel 5.6 Tabulasi silang kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberi terapi bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tahun 2018.

Tabulasi silang					
No	Kemampuan komunikasi	Sebelum terapi bermain		Sesudah terapi bermain	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0	21	38,9
2	Cukup	15	27,8	18	33,3
3	Kurang	39	72,2	15	27,8
	Jumlah	54	100	54	100
		$\alpha = 0,05$		$p = 0,000$	

erdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bercerita metode boneka tangan adalah kurang serjumlah 39 anak (72,2%) dan hampir dari setengahnya kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan adalah cukup sebanyak 21 anak (33,3%).

Hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh hasil yang signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) jauh dari standart signifikan dari 0,05 atau ($p > \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap

kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang.

Didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka, H_0 di tolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab.Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan

Berdasarkan tabel 5.4 hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberikan terapi bermain metode boneka tangan terhadap sebagian besar dengan kategori kurang berjumlah 39 anak (72,2%).

Menurut peneliti, kemampuan berkomunikasi verbal dengan kategori kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pada jenis kelamin. Ini terlihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki. Responden laki – laki ini lebih cenderung tidak banyak bicara, pendiam, pemalu dan kurang percaya diri saat proses pembelajaran dikelas dan berada dilingkungannya. Hal ini didukung oleh teori Hurlock (2011) bahwa jenis kelamin laki – laki sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama pada perkembangan kemampuan berbahasa. Jenis kelamin akan mempengaruhi orang tua dalam memperlakukan anaknya, dan disamping itu jenis kelamin akan mempengaruhi jenis permainan

yang diberikan pada anak dalam mengembangkan pada proses berkomunikasi atau berbahasa.

Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan perasaan dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 2012). Proses bicara melibatkan dua stadium aktivitas mental yaitu membentuk pikiran termasuk didalamnya memilih kata – kata yang akan digunakannya. Sistem koordinasi tubuh manusia pusat – pusat pengendali bahasa di area *broca* dan *korteks motoric* di anterior dan area *Wernicke* di posterior hemister kiri dari otak.

Berdasarkan dari kemampuan komunikasinya pada hasil tabulasi menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum mampu mampu menggunakan 3 – 4 kalimat dengan skor 0,37. Kemampuan anak dalam penggunaan 3 – 4 kalimat ini anak belum bisa menjawab dalam keluarga itu terdiri dari siapa saja dan tugas – tugasnya. Selain itu responden belum mampu menyebutkan objek apa saja yang telah diceritakan. Menurut peneliti, ketidakmampuan anak dalam menggunakan 3 – 4 kalimat karena masih sulit untuk melafalkan kata dengan benar dan tepat. Selain itu, responden cenderung berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan tidak mengerti maknanya.

Menurut Hurlock (2012 : 176) mengemukakan kriteria dalam mengukur tingkat kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara benar dan tepat meliputi anak mengetahui dan memahami arti dari kata yang digunakan sehingga mampu untuk melafalkan serta menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan saja melainkan juga memahami dan mengerti arti dari dari kata yang digunakannya. Anak yang belum mampu melafalkan kata – kata dengan mudah, hal tersebut berarti anak mengalami keterlambatan berbahasa.

Sehingga, anak harus belajar melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, sehingga orang lain mampu mengerti maksud yang diucapkannya. Anak memahami kata – kata tersebut bukan karena anak hanya menduga – duga saja ataupun sering mendengarnya.

5.2.2 Kemampuan komunikasi sesudah terapi

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden yaitu 21 anak kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain metode boneka tangan adalah baik (38,9%).

Menurut peneliti, kategori baik setelah responden diberikan terapi bermain bercerita metode boneka tangan yang dialami oleh anak, dikarenakan beberapa faktor yang mendukung akan keberhasilannya seperti umur responden yang sebagian besar adalah berumur 6 tahun. Responden yang berumur 6 tahun ini dia sudah memiliki banyak kosa kata, bisa menyusun kata – kata yang sederhana dengan benar dan tepat, mampu bercerita tentang dirinya sendiri maupun dengan objek.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar (2012 : 11) pada masa prasekolah yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada kognitif, motorik, sosial emosional, dan terutama pada aspek bahasa merupakan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Bahasa yang dimiliki pada anak akan bertambah seperti kosakatanya yang bertambah banyak, dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat dan bercerita.

Berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal dari hasil tabel hasil tertinggi dengan skor 1,86 pada indikator anak mampu menggunakan 3 – 4 kalimat. Dan beda sedikit dengan indikator kejelasan dan keringkasan dengan skor 1,85.

Menurut peneliti responden sudah mampu meringkas kata dan berkomunikasi dengan jelas saat menggunakan 3 – 4 kalimat dengan menstimulasi anak baik secara verbal maupun visual disetiap harinya. Akan mendukung dan melatih akan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah yang semakin hari semakin baik.

Ada beberapa faktor yang mendukung yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi verbal responden adalah stimulus yang diberikan untuk tumbuh kembang anak terutama dalam berkomunikasi dan bahasa serta makanan yang dikonsumsi pada setiap responden tidaklah sama (Santrok, 2013)

5.2.3 Pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik “*Wilcoxon Signed Ranks Test*” diperoleh angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart yang signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang berarti ada pengaruh terapi bermain metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kab.Jombang.

Menurut peneliti, boneka tangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah dikarenakan dengan boneka tangan anak lebih tertarik untuk belajar serta melatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan linguistiknya, anak akan lebih aktif dan kreatif untuk memainkan dan mendengarkan cerita sehingga bisa menambah kosa kata pada anak. Dengan adanya boneka tangan tersebut anak akan senang dan lebih mampu memahami atau mengetahui yang ditampilkan serta

yang disampaikan sehingga terjadi peningkatan dalam kemampuan anak dalam berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Hal ini didukung oleh teori yang menurut Montolalu (2014) bercerita dengan boneka tangan merupakan permainan yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak dan permainan yang universal baik bagi anak laki – laki maupun perempuan. Bermain dengan bercerita dapat meningkatkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik, bisa menggunakan 3 – 4 kalimat, kecepatan berbicara secara baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam perkembangan berbahasa dan berkomunikasi pada anak yang mengalami gangguan atau hambatan maupun keterlambatan serta mampu mengembangkan kemampuan linguistik dalam kosakata pada anak.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sebelum diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang menunjukkan sebagian besar dari kemampuan berkomunikasi anak adalah kurang.
2. Kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah sesudah diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang menunjukkan hampir dari setengah kemampuan berkomunikasi anak adalah baik.
3. Ada pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang tentang pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan pada anak prasekolah dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan materi pembelajaran yang ditekankan dalam kecepatan dalam berbicara, berkomunikasi dan penggunaan kosa kata

sesuai umur dan kemampuan anak dengan menggunakan media boneka tangan disekolah yang lebih bervariasi.

2. Bagi Kepala Sekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Diharapkan terapi bermain bercerita metode boneka tangan dapat dimasukkan dalam program pembelajaran sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal pada anak yang difokuskan pada penggunaan kosakata sehingga kosakata anak akan bertambah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian keperawatan pada anak selanjutnya, khususnya penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan bersosialisasi pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggani, Sudono. 2009. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, S.M. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2008. *Psikologis Perkembangan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, ed rev. Jakarta : Rineka Cipta hh.37.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwati, 2012. *Teori Komunikasi Prespektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Potter. 2012. *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Priyanto, Agus, dkk. 2009. *Komunikasi dan konseling*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rejeki, S. 2014. Pengaruh Permainan Menamai Benda Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal pada Anak Autis di Yayasan Cahaya Kirana Semarang.
- Sadjana. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitas, Kualitatif dan R&D)* Bandung. Alfabeta.
- Wong. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Wong, D, L., Marlyn, H, E., David, W., Marilyn, W., Patricia, S. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. (ed 6, vol 1). Jakarta : EGC 2009.

Wahyudi. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Whaley dan Wong. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja rosdakarya.

Zellawati, A. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA IV-49
YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR XXIX KODIM 0814 REM 082
CABANG IV BRAWIJAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim No.28 Jombang

Nomor : 17/TKK/IV/2018

Perihal : **Pemberitahuan**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Kartika IV-49 Jombang menerangkan bahwa :

Nama : **ANITA FADHILAH**
Nomor Induk Mahasiswa : 14 321 0003
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal pada Anak Pra Sekolah

Telah melaksanakan pre-survey data dan studi pendahuluan di TK Kartika IV-49 Jombang.

Demikian Surat Keterangan ini agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 23 April 2018

Kepala TK Kartika IV – 49



DEWI WAHYUNI.S.Pd.AUD

NIP.19651119 200801 2 003



TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA IV-49
YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR XXIX KODIM 0814 REM 082
CABANG IV BRAWIJAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim No.28 Jombang

No. : 23/TKK/IV/2018

Jombang, 23 April 2018

Hal. : **Pemberitahuan**

Kepada

Yth. Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"

di

Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan bahwa menindaklanjuti permohonan Ketua Yayasan Samodra Ilmu Cendekia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika"

Nomor : 434/KTI/BAAk/K31/073127/IV/2018
Tanggal : 2 April 2018
Perihal : Penelitian
Nama : Anita Fadhilah
No. Pokok Mahasiswa : 14 321 0003
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal pada Anak Pra Sekolah

Atas permohonan tersebut kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian di TK Kartika IV-49 Jombang.

Demikian pemberian ijin kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala TK Kartika IV – 49



DEWANTI HYUNI, S.Pd., AUD
NIP.19651119 200801 2 003

JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI 2018

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persamaan persepsi	■																			
2	Pengumuman bimbingan I	■																			
3	Pendaftaran mahasiswa skripsi		■																		
4	Bimbingan proposal skripsi			■	■																
5	Pengurusan izin					■	■														
6	Study pendahuluan						■	■													
7	Pendaftaran Ujian proposal								■												
8	Ujian proposal									■											
9	Revisi proposal penelitian										■										
10	Pengambilan dan pengolahan data										■	■	■								
11	Bimbingan hasil													■	■	■	■				
12	Pendaftaran ujian sidang skripsi																	■			
13	Ujian skripsi atau hasil																		■		
14	Revisi skripsi																			■	■
15	Penggandaan dan pengumpulan tugas																				■

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes ICMe Jombang :

Nama : Anita Fadhilah

NIM : 143210003

Saat ini mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal pada Anak Prasekolah (Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang, Kabupaten Jombang)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi verbal pada anak prasekolah.

Penelitian ini tidak merugikan keluarga dan tidak berbahaya bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan di jaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika keluarga tidak bersedia menjadi responden , maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi di dalam penelitian ini. Dan apabila selama pengambilan data terdapat hal – hal tidak di inginkan, maka berhak mengundurkan diri.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Jombang, 2018

Hormat Saya

(Anita Fadhilah)

LEMBAR PENJELASAN KEPADA RESPONDEN

Kepada

Yth. Wali Calon Responden

Di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes ICMe Jombang:

Nama : Anita Fadhilah

NIM : 143210003

Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Metode Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal Pada Anak Prasekolah (di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan siswa sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika siswa tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal – hal yang tidak diinginkan, maka siswa berhak mengundurkan diri. Apabila wali siswa menyetujuinya, maka kami mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih

Jombang, 2018

Hormat Saya

(Anita Fadhilah)

KISI – KISI OBSERVASI

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Kemampuan komunikasi verbal pada anak prasekolah	1) Kejelasan dan keringkasan	1, 9 dan 4	3
	2) Penggunaan kosa kata	3, 5 dan 7	3
	3) Kecepatan berbicara	8	1
	4) Anak menggunakan 3 – 4 kalimat	2, 4 dan 10	3

KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL ANAK

Kode responden : (diisi peneliti)

Karakteristik responden

Nomer responden :

Jenis kelamin : laki – laki perempuan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak mampu menceritakan kembali suatu peristiwa atau kejadian dengan melihat gambar atau boneka tangan		
2.	Apakah anak mampu merangkai 3 – 4 kalimat		
3.	Apakah anak dapat bercerita tentang dirinya		
4.	Apakah anak bisa menjawab pertanyaan yang sederhana tentang tugas dari masing – masing anggota keluarga		
5.	Apakah anak mampu menggunakan kosakata yang baik dan benar		
6.	Apakah anak dapat menjawab ada siapa saja dalam anggota keluarga		
7.	Anak dapat mendengarkan cerita dengan baik		
8.	Apakah anak bisa menggunakan kecepatan berbicara dengan jeda yang sesuai		
9.	Apakah anak bisa memahami perbedaan jenis kelamin		
10.	Apakah anak bisa menyebutkan objek yang ada di dalam cerita		

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR TERAPI BERMAIN BERCEKITA METODE BONEKA TANGAN

Tujuan

- a. Menambah perbendaharaan kosakata anak
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi
- c. Meningkatkan kejelasan dan keringkasan saat berkomunikasi
- d. Meningkatkan penggunaan 3 – 4 kalimat

Persiapan alat dan bahan

- 1) Boneka tangan
- 2) Gambar pemandangan, rumah

Tahap orientasi

- 1) Memberikan salam kepada anak TK
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan terapi bermain bercerita
- 4) Menanyakan pada anak yang ada yang kurang dipahami dan ditanyakan

Tahap kerja

- 1) Memperkenalkan boneka tangan dan cara penggunaan
- 2) Memperkenalkan gambar – gambar yang dipakai
- 3) Menceritakan isi gambar yang digunakan menggunakan boneka tangan
 - g) Pertemuan pertama dengan kelompok satu bertema aku dan keluarga
 - 1) Kesukaan anggota keluargaku : makanan, minuman, warna
 - 2) Anggota keluarga dan tugasnya : ayah dan ibu, aku (diri sendiri), kakak, adik
 - h) Pertemuan kedua dengan kelompok dua bertema identitasaku
 - 1) Identitasaku : nama dan umur, jenis kelamin, alamat rumah, nama ayah dan ibu
 - 2) Ciri – ciriku : rambut, warna kulit
 - i) Pertemuan ketiga dengan kelompok tiga bertema kesukaanku
 - 1) Makanan dan minuman kesukaan : bakso, coklat, kue, susu, air.
 - 2) Warna kesukaan : merah, biru, kuning, putih, hijau
 - 3) Kegiatan bermain : boneka, mobil – mobilan, main bola, masak - masakan
 - j) Pertemuan keempat dengan kelompok empat dengan tema alam sekitarku
 - 1) Binatang : bertelur (ayam, ikan), beranak (kucing, sapi,dll)
 - 2) Tanaman : sayuran
 - k) Pertemuan kelima dengan kelompok lima bertema sekolahku
 - 1) Orang yang ada di sekolah: kepala sekolah, guru, teman
 - 2) Alat bermain : alat bermain di ruangan , alat bermain diluar ruangan

- 3) Perlengkapan yang ada di sekolah : papan tulis, meja, kursi, karpet dan buku cerita
- 1) Pertemuan keenam dengan kelompok enam betema hari besarku
 - 1) Hari spesial : hari ulang tahunku
 - 2) Hari besar keagamaan : hari besar islam, hari besar kristen, hari besar hindu, hari besar budha
 - 3) Hari besar nasional : HUT RI, hari ibu.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita menggunakan boneka tangan
- 5) Mengakhiri cerita

Tahap Terminasi

- 1) Menanyakan perasaan anak TK
- 2) Mengakhiri cerita dan merapikan alat – alat
- 3) Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam
- 4) Dokumentasi hasil observasi

TABULASI SEBELUM TERAPI BERMAIN BERCERITA METODE BONEKA TANGAN

No Responden	Kejelasan dan keringkasan			Penggunaan kosa kata			kecepatan berbicara	Anak bisa menggunakan 3-4 kalimat			Jumlah	Presentase	Kode	Kriteria
	p1	p4	p9	p3	p5	p7	p8	p2	p4	p10				
R1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50%	1	Cukup
R2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R3	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50%	1	Kurang
R4	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	30%	1	Kurang
R5	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	4	40%	1	Kurang
R6	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R7	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	40%	1	Kurang
R8	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	60%	2	Cukup
R9	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	30%	1	Kurang
R10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60%	2	Cukup
R11	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	30%	1	Kurang
R12	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60%	2	Cukup
R13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R14	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3	30%	1	Kurang
R15	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	30%	1	Kurang
R16	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40%	1	Kurang
R17	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	40%	1	Kurang
R18	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	4	40%	1	Kurang
R19	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	50%	1	Cukup
R20	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70%	2	Cukup

R22	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	5	50%	1	Kurang
R23	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R24	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R25	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	40%	1	Kurang
R26	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	4	40%	1	Kurang
R27	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R28	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R29	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	30%	1	Kurang
R30	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	50%	1	Kurang
R31	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	40%	1	Kurang
R32	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R33	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30%	1	Kurang
R34	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70%	2	Cukup
R35	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	30%	1	Kurang
R36	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20%	1	Kurang
R37	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	3	30%	1	Kurang
R38	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	2	Cukup
R39	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	60%	2	Cukup
R40	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20%	1	Kurang
R41	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70%	2	Cukup
R42	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3	30%	1	Kurang
R43	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	50%	1	Kurang
R44	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	2	20%	1	Kurang
R45	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	30%	1	Kurang
R46	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	50%	1	Kurang
R47	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	30%	1	Kurang
R48	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	30%	1	Kurang

R49	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50%	1	Kurang
R50	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	60%	2	Cukup
R51	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70%	2	Cukup
R52	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	30%	1	Kurang
R53	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60%	2	Cukup
R54	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	40%	1	Kurang
Total	28	26	22	29	24	25	24	20	23	19				
Rata - rata	0,52	0,48	0,41	0,54	0,44	0,46	0,44	0,37	0,43	0,35				
Parameter	0,5			0,54			0,44	0,37						

TABULASI SESUDAH TERAPI BERMAIN BERCERITA METODE BONEKA TANGAN

No Responden	Kejelasan dan keringkasan			Penggunaan kosa kata			kecepatan berbicara	Anak bisa menggunakan 3-4 kalimat			Jumlah	Presentase	Kode	Kriteria
	p1	p4	p9	p3	p5	p7	p8	p2	p4	p10				
R1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70%	2	Cukup
R6	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50%	1	Kurang
R7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	3	Baik
R9	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	50%	1	Kurang
R10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80%	3	Baik
R11	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60%	2	Cukup
R12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R13	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80%	3	Baik
R15	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	40%	1	Kurang
R16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R17	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	40%	1	Kurang
R18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60%	2	Cukup
R19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80%	3	Baik
R20	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	3	Baik

R22	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	40%	1	Kurang
R23	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7	70%	2	Cukup
R24	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40%	1	Kurang
R25	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R27	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50%	1	Kurang
R28	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R29	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	60%	2	Cukup
R30	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70%	2	Baik
R31	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	60%	2	Cukup
R32	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R33	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4	40%	1	Kurang
R34	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R35	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70%	2	Cukup
R36	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60%	2	Cukup
R37	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	50%	1	Kurang
R38	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R39	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R40	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	30%	1	Kurang
R41	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R42	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4	40%	1	Kurang
R43	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60%	2	Cukup
R44	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	30%	1	Kurang
R45	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%	3	Baik
R46	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40%	1	Kurang
R47	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	30%	1	Kurang
R48	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	3	Baik

R49	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	60%	2	Cukup
R50	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80%	3	Baik
R51	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
R52	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	40%	1	Kurang
R53	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60%	2	Cukup
R54	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	3	Baik
Total	40	39	31	34	31	32	32	36	31	35				
Rata - rata	0,74	0,72	0,57	0,63	0,57	0,59	0,59	0,67	0,57	0,65				
Parameter	1,85			1,67			0,50		1,86					

TABULASI DATA UMUM

Frequency Table

JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	34	63.0	63.0	63.0
	Perempuan	20	37.0	37.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

USIA

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.9	1.9	1.9
	5	10	18.5	18.5	20.4
	6	43	79.6	79.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

JUMLAH SAUDARA

Jumlah Saudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 bersaudara	35	64.8	64.8	64.8
	2 bersaudara	19	35.2	35.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre test kemampuan komunikasi verbal * post test kemampuan komunikasi verbal	54	100.0%	0	.0%	54	100.0%

pre test kemampuan komunikasi verbal * post test kemampuan komunikasi verbal

Crosstabulation

			post test kemampuan komunikasi verbal			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
pre test kemampuan komunikasi verbal	Kurang	Count	14	14	11	39
		% within pre test kemampuan komunikasi verbal	35.9%	35.9%	28.2%	100.0%
		% within post test kemampuan komunikasi verbal	93.3%	77.8%	52.4%	72.2%
		% of Total	25.9%	25.9%	20.4%	72.2%
	Cukup	Count	1	4	10	15
		% within pre test kemampuan komunikasi verbal	6.7%	26.7%	66.7%	100.0%
		% within post test kemampuan komunikasi verbal	6.7%	22.2%	47.6%	27.8%
		% of Total	1.9%	7.4%	18.5%	27.8%
Total		Count	15	18	21	54
		% within pre test kemampuan komunikasi verbal	27.8%	33.3%	38.9%	100.0%
		% within post test kemampuan komunikasi verbal	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	27.8%	33.3%	38.9%	100.0%

Frequency Table

PRE TEST KEMAMPUAN KOMUNKASI VERBAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	39	72.2	72.2	72.2
Cukup	15	27.8	27.8	100.0
Total	54	100.0	100.0	

POST TEST KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	15	27.8	27.8	27.8
Cukup	18	33.3	33.3	61.1
Baik	21	38.9	38.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test kemampuan komunikasi verbal - pre test kemampuan komunikasi verbal	1 ^a	13.00	13.00
	35 ^b	18.66	653.00
	18 ^c		
Total	54		

a. post test kemampuan komunikasi verbal < pre test kemampuan komunikasi verbal

b. post test kemampuan komunikasi verbal > pre test kemampuan komunikasi verbal

c. post test kemampuan komunikasi verbal = pre test kemampuan komunikasi verbal

Test Statistics^b

	post test kemampuan komunikasi verbal - pre test kemampuan komunikasi verbal
Z	-5.261 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LAMPIRAN 15

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
 STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
 TAHUN 2018

Name Mahasiswa : Anita Fadriah
 NIM : 14.321.0003
 Judul Skripsi : Pengaruh konsep keperawatan terhadap perilaku kesehatan lingkungan
 berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat
 Pembimbing : Hindayah Ika C. Kep. Ns. M. Kep.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
	22-2-18	Pengantar masalah	h
	7-3-18	konsep masalah	h
	14-3-18	ke	h
	15-3-18	definisi bab 5	h
	20-3-18	definisi bab 1	h
		definisi bab 2	h
	29-3-18	definisi bab 1-4	h
	3-4-18	definisi bab 1-4	h
	10-4-18	definisi bab 1-4	h
	16-4-18	ke bab 1-3	h
		ke bab 4	h
	12-4-18	ke bab 4	h

Jombang, 2018

Mengetahui,

Kelua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1 ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Anita Fadhilah
 NIM : 14.321.0003
 Judul Skripsi :
 Nama Pembimbing : Hindyuh Ike S.kep.Ns.M.kep.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN - SARAN	TANDA TANGAN
	21-5-18	Pusani ke 5 & 6	h
	28-5-18	Pusani	h
	30-5-18	Pusani	h
	31-5-18	Pusani	h
	5-6-18	Pusani	h
	6-6-18	Pusani	h
	2-7-18	Pusani	h
	6-7-18	Mc	h

Jombang, 2018

Mengetahui,

Ketua Program Study S1

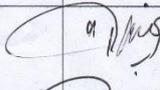
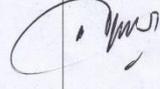
Koordinator Skripsi

Innayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep

Endang Y, S.Kep., Ns., M.Kkes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
 MAHASISWA PROGRAM S1 ILMU KEPERAWATAN
 STIKES INSAN CENDIKIA MEDIKA JOMBANG
 TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Anita Fadhilah
 NIM : 14.321.0003
 Judul Skripsi : Pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah di TK Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang
 Nama Pembimbing : Bu Dwi Puji W. S.kep. Nc., M.kec.

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN - SARAN	TANDA TANGAN
1.	5-6-18	Penggunaan bab 5 + 6 Revisi: penulisan.	
2.	4-7-18	Acc Bab 5 + 6	

Jombang,2018

Mengetahui,

Ketua Program Study S1

Koordinator Skripsi

Innayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

